

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR,
INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDITOR, AUDIT FEE,
SERTA TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS
AUDIT (Study Empiris Kantor Akuntan Publik di Wilayah
Semarang dan Yogyakarta)**



**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata 1
pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

DANANG WAHYU SAPUTRO

B 200 120 218

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, INDEPENDENSI,
PENGALAMAN AUDITOR, *AUDIT FEE*, SERTA TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Study Empiris Kantor Akuntan Publik di Wilayah Semarang dan
Yogyakarta)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DANANG WAHYU SAPUTRO
B 200 120 218

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Fauzan, SE, Ak, M.Si.,)

NIK : 641

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, INDEPENDENSI,
PENGALAMAN AUDITOR, *AUDIT FEE*, SERTA TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Study Empiris Kantor Akuntan Publik di Wilayah Semarang dan
Yogyakarta)**

Oleh :

DANANG WAHYU SAPUTRO

B 200 120 218

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 7 Agustus 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Fauzan, SE, Ak, M.Si.,
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Dra. Rina Trisnawati, M.Si, Ph.D, Ak.
(Anggota 1 Dewan Penguji)

()

3. Andi Dwi Bayu Bawono, SE, M.Si, Ph.D.
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Drs. Syamsudin, SE., MM)

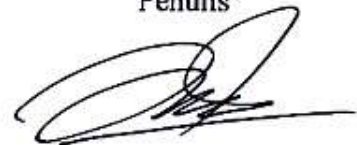
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya,

Surakarta, 9 Agustus 2018

Penulis



Danang Wahyu Saputro

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDITOR, *AUDIT FEE*, SERTA TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Study Empiris Kantor Akuntan Publik di Wilayah Semarang dan Yogyakarta)

Abstrak

Kualitas Audit merupakan bagus atau tidaknya suatu pemeriksaan keuangan yang dilakukan oleh seorang auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan maupun standar pengauditan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara profesionalisme auditor, independensi, pengalaman auditor, *audit fee*, serta tingkat pendidikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Semarang dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, *Audit Fee*, Tingkat Pendidikan

Abstract

This study aims to examine the effect of auditor professionalism, independence, auditor experience, audit fee, and educational level of audit quality at public accounting firm in Semarang and Yogyakarta. The compilation of this research is all public accounting firms in the Semarang and Yogyakarta regions. The sample of the research was taken using convenience sampling method. Testing sample using multiple linear regression, coefficient of determination, f-test, and t-test. The result of the coefficient of determination (R^2) is 0.849 points, which means that 84.9% variation of audit quality variables are explained by auditor professionalism, auditor independence, auditor work experience, audit fee, and auditor education level, while the remaining 15.1% by other factors.

Keywords: *auditor professionalism, independence, auditor experience, audit fee, education level, audit quality*

1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk dapat memberikan pendapat kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan. Pengguna laporan keuangan mengharapkan jaminan mutlak atas hasil akhir pelaksanaan audit yang dilakukan auditor. Profesionalisme menjadi sebuah isu yang kritis bagi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut. Akuntan yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi akan lebih dipercaya oleh para pemakai jasa.

Akhir-akhir ini peningkatan persaingan membuat para akuntan publik dan para pelaku profesi lain menjadi lebih sulit untuk berperilaku secara profesional. Meningkatnya

persaingan membuat banyak kantor akuntan publik lebih berkepentingan untuk mempertahankan klien dan laba besar.(Arens & Loebbecke 1996).

Di era globalisasi seperti sekarang ini, dimana bisnis tidak lagi mengenal batas negara, setiap pelaku bisnis memerlukan laporan keuangan yang dapat dipercaya, oleh karena itu Eksternal auditor menjadi salah satu profesi yang sangat dicari.

Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Arisinta, 2013). Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lain yang diberikan oleh kantor akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit ini merupakan sesuatu yang penting, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dari proses pengambilan keputusan.

Manajemen dan pihak ketiga memberikan kepercayaan penuh terhadap profesi akuntan publik untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan manajemen terbebas dari salah saji material.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan juga salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman auditor akan semakin berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit.

Untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki pengalaman saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil audit dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap independensi auditor maka pekerjaan akuntan dan operasi Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu dimonitor dan di "audit" oleh sesama auditor (*peer review*) guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi (Arisinta, 2013).

Tingkat pendidikan juga sangat diperlukan dalam menentukan kualitas audit. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka akan memudahkan auditor dalam memecahkan masalah dalam melaksanakan tugas audit. Semakin tinggi tingkat pendidikan auditor diharapkan mampu memberikan hasil audit yang semaksimal mungkin.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: “PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDITOR, AUDIT FEE, SERTA TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Study Empiris Kantor Akuntan Publik di Wilayah Semarang dan Yogyakarta)”.

2. METODE

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Populasi dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Semarang dan Yogyakarta.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Metode pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan *convenience sampling*.

Devinisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profesionalisme auditor, Independensi, Pengalaman Auditor, *Audit Fee*, dan Tingkat Pendidikan Auditor sebagai variabel independen dan Kualitas Audit sebagai variabel dependen.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diukur dengan skala liekert dan diwakili 12 item pertanyaan.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini masing-masing diukur dengan skala liekert dengan ketentuan profesionalisme auditor diukur dengan 6 item pertanyaan, independensi

dengan 9 item pertanyaan, pengalaman kerja dengan 8 item pertanyaan, audit fee dengan 4 item pertanyaan, dan tingkat pendidikan dengan 7 item pertanyaan.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diambil dari kuisioner yang berisi sejumlah daftar pertanyaan yang disebarakan kepada seluruh sampel.

Uji Instrumen

Dalam Penelitian ini menggunakan beberapa macam pengujian, yaitu: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, uji heterokedastisitas. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, dengan rumus yang digunakan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$. Dimana Y = Kualitas Audit; α = Konstanta; $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi; X_1 = Profesionalisme Auditor; X_2 = Independensi; X_3 = Pengalaman Auditor; X_4 = Audit fee; X_5 = Tingkat Pendidikan; e = Kesalahan (*error*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Jumlah Kuesioner dan KAP Tempat Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Tempat/Wilayah	Jumlah Kuesioner
1	Acmad, Rasyid, Hisbillah & Jerry	Semarang	6
2	Riza, Adi, Syahril, dan Rekan	Semarang	6
3	Tri Bowo Yulianti	Semarang	6
4	Sodikin & Harijanto	Semarang	6
5	Bayudi, Yohana, Suzy & Arie	Semarang	6
6	Kumalasari, Kuncara, Sugeng dkk	Yogyakarta	6
7	Drs. Soeroso Donosapoetro	Yogyakarta	6
8	Bismar, Muntalib & Yunus	Yogyakarta	6
9	Indarto Waluyo	Yogyakarta	6
Total kuesioner			54

Sumber : Data primer, diolah 2018.

Tabel 2. Proses Pengambilan Sampel

Nama KAP	Jumlah
Total KAP	9
Total Kuesioner yang disebarakan setiap KAP	6
Total Kuesioner	54
Kuesioner yang tidak kembali	(14)
Kuesioner yang kembali	40
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	(8)
Kuesioner yang lengkap dan siap olah	32
Total sampel penelitian	32

Sumber : Data primer,diolah 2018.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa peneliti menyebarkan kuesioner pada Kantor Akuntan Publik sebanyak 54 kuesioner, kuesioner yang tidak kembali 14, kuesioner yang kembali tetapi tidak diisi lengkap 8 kuesioner, sehingga penelitian ini menggunakan 32 sampel penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
<=25 tahun	13	40,62%
26-30 tahun	11	34,38%
31-35 tahun	8	25,00%
Jumlah	32	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Tabel 3 menunjukkan 13 orang atau 40,6% responden memiliki usia kurang dari 25 tahun, 11 orang atau 34,38% memiliki usia 26-30 tahun, 8 orang atau 25% memiliki usia 31-35 tahun. Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar responden memiliki usia yang produktif dalam bekerja.

Tabel 4. Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	20	62,50%
Perempuan	12	37,50%
Jumlah	32	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Tabel 4 menunjukkan sekitar 20 orang atau 62,50% responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, dan sisanya sebesar 12 orang atau 37,50% responden berjenis kelamin perempuan. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa auditor yang bekerja di KAP sebagian besar laki-laki, karena diharapkan memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dalam bekerja.

Tabel 5. Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
S1	23	71,88%
S2	9	28,12%
Jumlah	32	100.0%

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan S1 yaitu sebesar 71,88% atau sebanyak 23 orang. Kemudian sebesar 28,12% atau sebanyak 9 orang responden memiliki pendidikan terakhir S2. Hasil tersebut menunjukkan auditor yang menjadi responden penelitian memiliki latar belakang yang sudah cukup sebagai standar minimal untuk melakukan tugas sebagai seorang auditor.

Tabel 6. Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Menjadi Auditor

Lama Menjadi Auditor	Jumlah	Persentase
<1 tahun	3	9,38%
1-5 tahun	29	90,62%
Jumlah	32	100.0%

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 6 diketahui sebagian besar responden telah menjadi auditor selama 1-5 tahun sebesar 90,62% atau sebanyak 29 orang. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa, sebagian besar responden belum memiliki pengalaman kerja yang cukup, atau dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden adalah auditor junior.

Tabel 7. Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Posisi

Posisi	Jumlah	Persentase
Auditor Junior	24	75,0%
Auditor Senior	8	25,0%
Jumlah	32	100.0%

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 7 diketahui sebagian besar responden menduduki posisi sebagai auditor junior sebanyak 24 orang atau 75%, auditor senior sebanyak 8 responden atau 25%.

Tabel 8. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	32	36	52	46.78	3.483
Profesionalisme Auditor	32	18	28	23.51	2.191
Independensi Auditor	32	27	42	34.33	3.555
Pengalaman Kerja	32	24	36	31.02	2.641
<i>Fee Audit</i>	32	12	20	15.44	1.765

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	32	36	52	46.78	3.483
Profesionalisme Auditor	32	18	28	23.51	2.191
Independensi Auditor	32	27	42	34.33	3.555
Pengalaman Kerja	32	24	36	31.02	2.641
<i>Fee Audit</i>	32	12	20	15.44	1.765
Tingkat Pendidikan Auditor	32	21	34	28.96	2.884
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 8 bahwa dalam penelitian ini, variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata 46,78, sedangkan nilai maksimum 52, nilai minimum 36 dan nilai standar deviasi 3,483. Hasil ini menunjukkan sebagian besar auditor memiliki pendapat telah ada kesesuaian antara pemeriksaan dengan standar auditor sehingga laporan yang dihasilkan berkualitas. Variabel profesionalisme auditor memiliki nilai rata-rata 23,51, sedangkan nilai maksimum 28, nilai minimum 18 dan nilai standar deviasi 2,191. Hasil ini menunjukkan sebagian besar auditor yang menjadi responden memiliki Profesionalisme auditor yang memadai. Variabel independensi auditor memiliki nilai rata-rata 34,33, nilai maksimum 42 dan nilai minimum 27, selain itu nilai standar deviasi sebesar 3,555. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa independensi auditor dalam menjalankan tugasnya cukup tinggi. Variabel pengalaman kerja memiliki nilai rata-rata 31,02, nilai maksimum 46 dan nilai minimum 30, selain itu nilai standar deviasi 2,641. Hal ini berarti sebagian besar auditor memiliki pengalaman kerja yang baik dalam menyusun program, investigasi, serta pelaporan. Variabel *fee audit* memiliki nilai rata-rata 15,44, nilai maksimum 20, nilai minimum 12 dan nilai standar deviasi 1,765. Hasil ini menunjukkan sebagian besar auditor menerima fee audit sehingga mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Variabel tingkat pendidikan auditor memiliki nilai rata-rata 28,46, nilai maksimum sebesar 34, nilai minimum sebesar 21 dan standar deviasi sebesar 2,884. Hasil ini menunjukkan sebagian besar auditor memiliki jenjang pendidikan yang tinggi dan memiliki pengetahuan yang menunjang pekerjaan.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Auditor

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
KA 1	0,630	0,312	Valid
KA 2	0,642	0,312	Valid
KA 3	0,638	0,312	Valid
KA 4	0,587	0,312	Valid

KA 5	0,683	0,312	Valid
KA 6	0,564	0,312	Valid
KA7	0,506	0,312	Valid
KA8	0,689	0,312	Valid
KA9	0,740	0,312	Valid
KA10	0,601	0,312	Valid
KA11	0,423	0,312	Valid
KA12	0,683	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Hasil uji validitas terhadap variabel kualitas auditor pada tabel 9 menunjukkan koefisien korelasi antara skor pernyataan dengan skor total (*item total corelation*). Semua pernyataan memiliki r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , maka semua pernyataan untuk mengukur variabel tersebut dinyatakan valid.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme Auditor

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
PA1	0,782	0,312	Valid
PA2	0,807	0,312	Valid
PA3	0,682	0,312	Valid
PA4	0,676	0,312	Valid
PA5	0,566	0,312	Valid
PA6	0,411	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Hasil uji validitas terhadap variabel profesionalisme auditor pada tabel 10 menunjukkan koefisien korelasi antara skor pernyataan dengan skor total (*item total corelation*). Semua pernyataan memiliki r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , maka semua pernyataan untuk mengukur variabel tersebut dinyatakan valid.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi auditor

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
ID1	0,592	0,312	Valid
ID2	0,877	0,312	Valid
ID3	0,875	0,312	Valid
ID4	0,797	0,312	Valid
ID5	0,875	0,312	Valid
ID6	0,789	0,312	Valid
ID7	0,633	0,312	Valid
ID8	0,643	0,312	Valid
ID9	0,394	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Hasil uji validitas terhadap variabel independensi auditor pada tabel 11 menunjukan koefisien korelasi antara skor pernyataan dengan skor total (*item total corelation*), semua item pernyataan valid, karena memiliki r_{hitung} lebih dari r_{tabel} .

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
PK1	0,444	0,312	Valid
PK2	0,586	0,312	Valid
PK3	0,621	0,312	Valid
PK4	0,672	0,312	Valid
PK5	0,703	0,312	Valid
PK6	0,739	0,312	Valid
PK7	0,544	0,312	Valid
PK8	0,451	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Hasil uji validitas terhadap variabel pengalaman kerja pada tabel 12 menunjukkan koefisien korelasi antara skor pernyataan dengan skor total (*item total corelation*), semua pernyataan memiliki r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , maka semua pernyataan untuk mengukur variabel tersebut dinyatakan valid.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Variabel *Fee Audit*

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
FA1	0,893	0,312	Valid
FA2	0,943	0,312	Valid
FA3	0,935	0,312	Valid
FA4	0,696	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Hasil uji validitas terhadap variabel *Fee Audit* pada tabel 13 menunjukkan koefisien korelasi antara skor pernyataan dengan skor total (*item total corelation*), semua pernyataan memiliki r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , maka semua pernyataan untuk mengukur variabel tersebut dinyatakan valid.

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan Auditor

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
TP1	0,783	0,312	Valid
TP2	0,600	0,312	Valid
TP3	0,644	0,312	Valid
TP4	0,579	0,312	Valid
TP5	0,784	0,312	Valid
TP6	0,765	0,312	Valid
TP7	0,384	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Hasil uji validitas terhadap variable tingkat pendidikan auditor pada tabel 14 menunjukkan koefisien korelasi antara skor pernyataan dengan skor total (*item total*

corelation), semua pernyataan memiliki r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , maka semua pernyataan untuk mengukur variabel tersebut dinyatakan valid.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Kualitas Audit	0,850	Reliabel
Profesionalisme Auditor	0,727	Reliabel
Independensi Auditor	0,868	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,739	Reliabel
<i>Fee Audit</i>	0,895	Reliabel
Tingkat Pendidikan Auditor	0,772	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2018.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap semua variabel dengan menggunakan *cronbach alpha* bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka dapat disimpulkan semua variabel penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Data

<i>Unstandardized Residual</i>	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,508
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,959
Keterangan	Normal

Sumber: Hasil olah data, 2018.

Dari data di atas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau *probability* sebesar 0,959. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Profesionalisme Auditor	0.206	4.860	Bebas Multikolinearitas
Independensi Auditor	0.352	2.837	Bebas Multikolinearitas
Pengalaman Kerja	0.591	1.693	Bebas Multikolinearitas
<i>Fee Audit</i>	0.324	3.082	Bebas Multikolinearitas
Tingkat Pendidikan Auditor	0.943	1.060	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data, 2018.

Hasil uji multikolinearitas pada model penelitian di atas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga model tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 18. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Profesionalisme Auditor	0,764	Bebas Heteroskedastisitas
Independensi Auditor	0,827	Bebas Heteroskedastisitas
Pengalaman Kerja	0,366	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Fee Audit</i>	0,484	Bebas Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan Auditor	0,731	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2018.

Berdasarkan hasil dalam tabel 18, semua variabel bebas menunjukkan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, sehingga semua variabel, bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 19. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	p-value
Konstanta	27,951	6,508	0,000
Profesionalisme Auditor	-0,343	-1,462	0,156
Independensi Auditor	1,355	12,806	0,000
Pengalaman Kerja	-0,710	-5,490	0,000
<i>Fee Audit</i>	-0,415	-1,262	0,218
Tingkat Pendidikan Auditor	0,304	3,377	0,002
R ²	= 0,874	F _{hitung} = 35,960	
Adjusted R ²	= 0,849	Sig = 0,000	

Sumber: Data diolah 2018.

$$Y = 27,951 - 0,343X_1 + 1,355X_2 - 0,710X_3 - 0,415X_4 + 0,304X_5 + \varepsilon$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan sebagai berikut: Nilai konstanta 27,951 menunjukkan jika variabel profesionalisme auditor, independensi auditor, pengalaman kerja auditor, *fee audit*, dan tingkat pendidikan auditor diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka kualitas auditor akan meningkat atau tetap dapat dipertanggungjawabkan. Koefisien regresi variable profesionalisme auditor - 0,343. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan apabila auditor memiliki tingkat profesionalisme kerja yang tinggi, maka kualitas auditor akan menurun. Koefisien regresi variabel independensi auditor 1,355. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi tingkat independensi auditor seorang auditor, maka kualitas auditor akan meningkat. Koefisien regresi variabel pengalaman kerja -0,710. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan apabila auditor memiliki pengalaman kerja yang tinggi, maka kualitas auditor akan menurun. Koefisien regresi variable *fee audit* -0,415. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan apabila auditor memiliki *fee audit* cukup tinggi, maka kualitas auditor akan menurun. Koefisien regresi tingkat pendidikan auditor 0,304. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan seorang auditor, maka kualitas auditor akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Fhitung (35,960) lebih besar dari F_{tabel} (2,462) dengan *p-value* (0,000) < 0,05, sehingga variabel profesionalisme auditor, independensi auditor, pengalaman kerja auditor, *fee audit*, dan tingkat pendidikan auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas auditor. Selain itu dengan melihat nilai signifikan kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model penelitian fit (*goodness of fit*).

Serta hasil perhitungan untuk nilai *adjusted R2* dengan bantuan program SPSS, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau *adjusted R2* 0,849. Hal ini berarti 84,9% variasi variabel kualitas auditor dijelaskan oleh profesionalisme auditor, independensi auditor, pengalaman kerja auditor, *fee audit*, dan tingkat pendidikan auditor. Sementara sisanya 15,1% diterangkan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam observasi.

Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	p-value	Keterangan
Profesionalisme Auditor	-1,462	2,024	0,156	Tidak Signifikan
Independensi Auditor	12,806	2,024	0,000	Signifikan
Pengalaman Kerja	-5,490	2,024	0,000	Signifikan
<i>Fee Audit</i>	-1,262	2,024	0,218	tidak Signifikan
Tingkat Pendidikan Auditor	3,377	2,024	0,002	Signifikan

Sumber: Hasil olah data, 2018.

Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa : 1). Nilai t hitung untuk variabel profesionalisme auditor $-1,462 < -2,024$ dan nilai signifikan $0,156 < 5\%$, sehingga **H1 ditolak**, artinya profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 2). Nilai t hitung untuk variabel independensi auditor $12,806 > 2,024$ dan nilai signifikan $0,000 < 5\%$, sehingga **H2 diterima** artinya independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. 3). Nilai t hitung untuk variabel pengalaman kerja auditor $-5,490 > 2,024$ dan nilai signifikan $0,000 < 5\%$, sehingga **H3 diterima**, artinya pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. 4). Nilai t hitung untuk variable *fee audit* $-1,262 < 2,024$ dan nilai signifikan $0,218 > 5\%$, sehingga **H4 ditolak**, artinya *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 5). Nilai t hitung untuk variable tingkat pendidikan auditor $3,377 > 2,024$ dan nilai signifikan $0,040 < 5\%$, sehingga **H5 diterima**, artinya tingkat pendidikan audito berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.2 Pembahasan

3.1.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Dari hasil uji hipotesis pertama nilai t_{hitung} untuk variabel profesionalisme auditor $-1,462 < -2,024$ dan nilai signifikan $0,156 < 5\%$, sehingga **H1 ditolak**, artinya profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dijelaskan sebagian besar responden adalah junior auditor serta memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun yang

memberikan respon terhadap pengisian kuesioner dengan beberapa jawaban yang tidak positif, terutama pada jenjang manajer ke bawah, menunjukkan bahwa untuk mendapatkan kualitas audit yang maksimal tidak harus memiliki sikap profesionalisme yang memadai dalam dedikasi terhadap profesi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Faizah dan Zuhdi (2013) yang menyatakan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel independensi auditor $12,806 > 2,024$ dan nilai signifikan $0,000 < 5\%$, sehingga **H2 diterima** artinya independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dijelaskan, dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan publik (responden) telah menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi, selalu melaksanakan prosedur auditor yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen. Hal ini mengindikasikan kualitas auditor dapat dicapai apabila auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan auditor secara obyektif serta tidak mudah dipengaruhi pihak manapun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hadiprajitno (2012) yang menyimpulkan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor, dengan alasan bahwa auditor yang berkompeten adalah auditor yang memiliki pangalaman yang cukup, sehingga auditor akan lebih cermat dan berhati-hati dalam menjalankan tugasnya, sehingga hasil laporan auditornya akan sangat dipercaya oleh publik. Penelitian lain yang juga terdukung dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dkk (2014) yang menjelaskan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor, hal ini dapat dijelaskan bahwa, auditor yang memiliki independensi auditor tinggi tidak akan mudah tertekan dari pihak manapun, sehingga hasil auditor akan tetap berkualitas.

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga mendapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel pengalaman kerja auditor $-5,490 > -2,024$ dan nilai signifikan $0,000 < 5\%$, sehingga **H3 diterima**, artinya pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dijelaskan karena sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja berkisar antara 1-5 tahun, dan tidak diketahui secara pasti lebih banyak responden yang memiliki pengalaman kerja 5 tahun atau kurang dari 5 tahun, sehingga responden dalam memberikan tanggapan atas item pernyataan tentang pengalaman kerja

memberikan hasil negative. Hasil ini sesuai dengan penelitian Singgih dan Bawono (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas auditor, apabila sebagian besar responden merupakan staf auditor junior, karena dari juniorlah mereka menggali pengalaman kerjanya. Hasil penelitian yang juga sejalan adalah penelitian Samsi *dkk* (2013) yang menjelaskan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas auditor, dikarenakan ada beberapa alasan diantaranya adalah pegawai yang mendekati masa akhir pengabdian, sehingga kinerjanya sudah tidak produktif, latar belakang pekerjaan dan pendidikan yang memungkinkan pengetahuan di bidang auditor rendah. Disisi lain hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Budiarta (2015) yang menemukan hasil bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas auditor, yang dijelaskan bahwa auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan, sehingga kualitas auditor yang dihasilkan akan baik.

Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang keempat mendapatkan hasil bahwa nilai t hitung untuk variable *fee audit* $-1,262 < 2,024$ dan nilai signifikan $0,218 > 5\%$, sehingga **H₄ ditolak**, artinya *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dijelaskan *fee audit* yang diberikan klient tidak menjamin berkualitas atau tidak hasil audit. Banyak faktor lain yang lebih mempengaruhi tingkat kualitas hasil audit, sehingga besar atau kecil *fee audit* yang diterima auditor tidak mempengaruhi hasil auditnya. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Octaviana Arisinta (2013), yang menyatakan bahwa *Audit Fee* memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian yang juga tidak sejalan adalah penelitian Margi Kurniasih dan Abdul Rohman (2014) yang menjelaskan bahwa *Audit Fee* memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kelima mendapatkan hasil bahwa nilai t hitung untuk variable tingkat pendidikan auditor $3,377 > 2,024$ dan nilai signifikan $0,002 < 5\%$, sehingga **H₅ diterima**, artinya tingkat pendidikan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dijelaskan karena sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir S1 yang merupakan standar lulusan yang layak bekerja sebagai auditor namun selain lulusan S1 ada pula lulusan D3 yang mampu bekerja dengan baik walaupun tingkat pendidikannya lebih rendah dari rata-rata pendidikan auditor yang ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kualitas audit seorang auditor karena berkualitas atau tidaknya hasil audit ditentukan oleh bagaimana

cara kerja auditor dan lama pengalaman kerja auditor. Hasil ini sesuai dengan penelitian Putri (2014) dan Samsi *dkk* (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dalam Kualitas Audit. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka akan memudahkan auditor dalam memecahkan masalah dalam memecahkan masalah audit.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai thitung $-1,462 < -2,024$ dan nilai signifikan sebesar $0,156 < 5\%$, sehingga **H₁ ditolak**.
- b) Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai thitung $12,806 > 2,024$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 5\%$, sehingga **H₂ diterima**.
- c) Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai thitung $-4,743 > -2,024$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 5\%$, sehingga **H₃ diterima**.
- d) *Fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai thitung $0,540 < 2,024$ dan nilai signifikan $0,592 > 5\%$, sehingga **H₄ ditolak**.
- e) Tingkat pendidikan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai thitung $2,124 > 2,024$ dan nilai signifikan $0,040 < 5\%$, sehingga **H₅ diterima**.

4.2 Keterbatasan

- a) Sampel penelitian ini hanya terbatas pada KAP yang terdapat di kota Surakarta dan Semarang saja, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisir.
- b) Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel convenience, sehingga hanya responden yang berkenan saja yang memberikan informasi yang diperlukan.
- c) Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner berdasarkan persepsi responden, tidak melakukan survei langsung, sehingga ada kemungkinan mengandung kelemahan mengenai internal validity.

4.3 Saran

- a) Untuk penelitian berikutnya disarankan peneliti memperluas jumlah sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir.

- b) Penelitian selanjutnya dengan tema yang sama disarankan untuk menggunakan teknik pengambilan sampel yang lain, yang lebih tepat dengan tema penelitian, sehingga akan menemukan responden yang tepat digunakan sebagai sampel penelitian.
- c) Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data, akan lebih baik jika ditambahkan dengan survei langsung kepada responden yang menjadi sampel penelitian, sehingga data yang dikumpulkan akan lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens & Loebbecke. 1996. AUDITING. Salemba Empat. Jakarta.
- Arisinta, Ocktaviana. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun XXIII*, No. 3 Desember 2013
- Mulyadi. 2002. Auditing, Edisi 6, Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Arens, Alvin A. Auditing dan Jasa Assurance, Edisi kedua belas, Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Imansari, Putri Fitrika. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx
- Purnamasari, Dina dan Erna Hernawati. 2013. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan, dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal NeO-Bis* Volume 7, Nomer 2, Desember 2013
- Futri, Putu Septiani dan Juliarsa, Gede. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1 (2014): 41-58.
- Agusti, Restu dan Pertiwi, Nsatia Putri. 2013.